

## BAB II

### ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL *JIZERU* KARYA AKIYOSHI RIKAKO

Pembahasan dalam bab ini, akan membahas unsur intrinsik dalam novel *Jizeru* karya Akiyoshi Rikako. Unsur intrinsik novel *Jizeru* terdiri dari tokoh dan penokohan yang membahas nama-nama tokoh beserta penokohnya. Kemudian, ada alur (*plot*) yang terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap awal, tahap tengah dan tahap akhir. Pembahasan terakhir adalah latar (*setting*) yang mendeskripsikan latar fisik atau latar tempat dalam novel *Jizeru*. Pada disetiap akhir sub-bab seperti tokoh dan penokohan, alur (*plot*), dan latar (*setting*), menampilkan rangkuman dari isi sub-bab tersebut ke dalam bentuk tabel.

Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Kepaduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud. Atau sebaliknya, jika dilihat dari sudut kita pembaca, unsur-unsur (cerita) inilah yang akan dijumpai jika kita membaca sebuah novel. Unsur yang dimaksud, untuk menyebut sebagian saja misalnya peristiwa, cerita, *plot*, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2018: 30).

#### 2.1 Pengertian Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam dan menyempurnakan struktur suatu karya. Unsur intrinsik terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, latar dan pelataran, dan pusat pengisahan (Surastina, 2018: 67). Unsur intrinsik secara langsung mempengaruhi struktur dari suatu karya sastra. Akan tetapi dalam skripsi ini, penulis hanya akan membahas tentang tokoh dan penokohan, alur, dan latar yang terdapat di dalam novel *Jizeru*.

#### 2.2 Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah pelaku dalam karya sastra, yang dapat menjadi penentu keberhasilan karya tersebut. Tokoh sendiri mengacu kepada seseorang, atau beberapa orang yang tercipta sebagai pendukung berjalannya suatu cerita. Tokoh

akan terlihat moral dan perilakunya melalui tindakan dan ucapan (Surastina, 2018: 68). Sedangkan penokohan atau perwatakan ialah teknik atau cara-cara tertentu untuk memperlihatkan atau menampilkan tokoh (Surastina, 2018: 69). Analisis tokoh dan penokohan yang akan dilakukan pada bab ini, akan membahas beberapa tokoh saja yang berpengaruh dalam novel *Jizeru*.

### 2.2.1 Analisis Tokoh dan Penokohan Tokoh Utama

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2018: 259). Berikut tokoh utama dalam novel *Jizeru* karya Akiyoshi Rikako:

- **Kisaragi Kanon**

Seorang balerina dan juga salah satu anggota teater Tokyo Grand Ballet Theatre.

Tokoh Kanon digambarkan sebagai wanita yang cerdas. Berikut kutipannya di bawah ini:

(1)“だから論理的に考えてみることにした。[...] 見間違いだとすれば、犯人は団員で、[...] 作り話だとすれば、監督は意図的に亡霊騒動を利用しようとしたことになります。ではなぜ利用しなかったのか理由はひとつしか思い当たりませんでした。監督が犯人だからです。” (Rikako, 2017: 320)

“Dakara ronri-teki ni kangaete miru koto ni shita [...] Mimachigaida to sureba, han'nin wa dan'in de, [...] Tsukuribanashida to sureba, kantoku wa itotekini bōrei sōdō wo riyō shiyō to shita koto ni narimasu. De wa naze riyō shitakatta no ka riyū wa hitotsu shika omoiatarimasendeshita. Kantoku ga han'nindakaradesu.”

(1)“Oleh karena itu, kanon memutuskan untuk berpikir secara logis. [...] Jika memang memang murni karena salah lihat, berarti pelakunya adalah anggota teater ini. [...] Jika cerita itu bohongan berarti *Kantoku* memang telah berniat memanfaatkan kegemparan cerita arwah Mayumi sesuai rencananya. Alasan beliau ingin memanfaatkan kegemparan cerita arwah itu... hanya ada satu alasan yang terpikir oleh saya. Yaitu, karena pelakunya adalah *Kantoku* sendiri.” (Clara, 2019: 371)

(2)“そういうことだったんですね。やっと全容を知ることができました。 [...] 今回の一連の事件に関しては、監督は犯罪を犯したわけではありませんが。嶺衣奈さんと総裁の件は事故ということですし、” (Rikako, 2017: 330)

“Sō iu kotodatta ndesu ne. Yatto zen'yō o shiru koto ga dekimashita [...] Konkai no ichiren no jiken ni kanshite wa, kantoku wa hanzai o okashita wakede wa arimasen. Reina-san to Sōsai no kudan wa jiko to iu kotodesushi.”

(2)“Rupanya seperti itu. Akhirnya kami bisa mengetahui keseluruhan ceritanya. [...] Jadi *Kantoku* tidak melakukan kejahatan dalam semua insiden beruntun ini. Kasus yang menimpa *Reina-san* dan *Sousai* pun adalah kecelakaan...” (Clara, 2019: 382)

Berdasarkan kutipan (1) dan (2), tokoh Kanon selalu berpikir dengan logis, tidak melihat sesuatu dari satu sudut pandang, serta memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Cara berpikirnya yang berbeda membuatnya dapat memecahkan kasus yang terjadi di Tokyo Grand Ballet hingga pada akhirnya bisa terungkap kebenarannya.

Selain itu tokoh Kanon adalah orang yang tekun. Berikut kutipan di bawah ini:

(3)“正式に入団してからは半年ほど、[...] けれども、努力は人の二倍、いや三倍していると自負している。レッスンは休みの土日でも、自主練習を欠かしたことはない。” (Rikako, 2017: 12)

“Seishiki ni nyūdan shite kara wa hantoshi hodo, [...] Keredomo, doryoku wa hito no ni-bai, iya san-bai shite iru to jifu shite iru. Ressun ga yasumi no donichi demo, jishu renshū o kaka shita koto wanai.”

(3)“Kanon sendiri resmi bergabung menjadi anggota Tokyo Grand Ballet enam bulan yang lalu, [...]. Namun, ia berusaha tiga kali lipat lebih keras dibandingkan orang-orang pada umumnya. Bukan bahkan ia yakin sudah berusaha tiga kali lipat. Pada hari Sabtu dan Minggu pun ia tidak pernah melewatkan berlatih sendirian, meski sedang libur latihan bersama.” (Clara, 2019: 12).

Berdasarkan kutipan (3), meskipun pintar dan berbakat dalam balet, tokoh Kanon tetap berlatih dengan keras.

Terakhir, tokoh Kanon adalah orang misterius. Berikut kutipan di bawah ini:

(4)“真由美を長女として、花音、彩乃は三姉妹だった。” (Rikako, 2017: 336)

“Mayumi o chōjo to shite, Kanon, Ayano wa sanshimaidatta.”

(4)“Mayumi adalah anak perempuan pertama. Lalu Kanon, dan akhirnya Ayano. Ketiganya adalah kakak-beradik.” (Clara, 2019: 390).

(5)“彩乃は真由美そっくりに成長していた。[...]この姿を見せれば。花音は思いついた。霊的なものを信じやすい嶺衣奈さんの前に、姫宮真由美として彩乃が現れれば...真相を語ってくれるきっかけになるかもしれない。” (Rikako, 2017: 339)

“Ayano wa Mayumi sokkuri ni seichō shite ita. [...] Kono sugata o misereba. Kanon wa omoitsuita. Reitekina mono o shinji yasui Reina-san no mae ni, Himemiya Mayumi to shite Ayano ga arawarereba... Shinsō o katatte kureru kikkake ni naru kamo shirenai.”

(5)“Ayano telah tumbuh menjadi sosok gadis yang sangat mirip Mayumi. [...] – Seandainya dia memperlihatkan sosok ini... terlintas ide dalam benak kanon. – Seandainya Ayano menampakkan diri sebagai Himemiya Mayumi di depan Reina-san yang mudah percaya pada hal-hal berbau mistis... dia mungkin akan mengakatan hal yang sebenarnya... (Clara, 2019: 394-395).

Berdasarkan kutipan (4) dan (5), di akhir cerita terungkap bahwa Kanon merupakan adik kandung dari mendiang Himemiya Mayumi dan rupanya ialah yang menjadi penyebab awal mula tersebarnya rumor arwah Mayumi di Tokyo Grand ballet Theatre. Hingga di akhir cerita pun tidak ada satupun orang yang mengetahui tentang rahasia itu selain dirinya sendiri.

- **Chouno Mikiya**

Seorang penata artistik Tokyo Grand Ballet Theatre, pakar koreografer balet, dan seorang sutradara. Chouno-Kantoku panggilannya. Dulunya seorang penari balet pria di Tokyo Grand Ballet. Suami Reina sekaligus menantu Kurebayashi Hisashi.

Tokoh Chouno digambarkan sebagai orang yang pintar. Berikut kutipan di bawah ini:

(6)“しかし、解釈というのは非常に抽象的で、どうしても「押し付ける」ことになりやすい。そこを蝶野監督は、巧みにダンサーから意見を引き出し、展開させていくことに長けている。上手な踊り手が、良い指導者とは限らない。しかし蝶野幹也は、間違いなく、良き指導者でもあった。”

(Rikako, 2017: 77)

“Shikashi, kaishaku to iu no wa hijō ni chūshō-tekide, dōshitemo [oshitsukeru] koto ni nari yasui. Soko o Chōno Kantoku wa, takumi ni dansā kara iken o hikidashi, tenkai sa sete iku koto ni takete iru. Jōzuna odori-te ga, yoi shidō-sha to wa kagiranai. Shikashi Chōno Mikiya wa, machigainaku, yoki shidō-sha demo atta.”

(6)“Mengingat interpretasi adalah hal abstrak, akan lebih mudah jika interpretasi itu ‘dipaksa’ untuk terbentuk. Dari situlah Chouno-Kantoku dengan cerdas berusaha menarik pendapat dari para penari, membuat karakter masing-masing berkembang. Para penari yang hebat belum tentu memiliki seorang pemimpin yang hebat. Namun, Chouno Mikiya- tidak salah lagi- adalah seorang pemimpin yang hebat. (Clara, 2019: 91).

Berdasarkan kutipan (6), dengan kepintarannya, tokoh Chouno bisa membuat para penari balet melakukan interpretasi saat sedang rapat untuk persiapan balet *Giselle*.

Selain itu, Chouno juga memiliki wajah yang tampan dan berkharisma. Berikut kutipannya di bawah ini:

(7)“身長百八十センチの日本人離れしたスタイル。覇気はあるが優しいな双眸が印象的な甘いマスクで熱狂てきな女性ファンを持つ。”

(Rikako, 2017: 18)

“Shinchō hyaku hachi jū-senchi no nihonjin banare shita sutairu. Haki wa aruga yasashi-gena sōbō ga inshō-tekina amai masuku de nekyō tekina josei fan o motsu.”

(7)“Chouno Mikiya sendiri memiliki tinggi 180 cm, dan penampilannya berbeda dengan orang Jepang kebanyakan. Meski dia orang yang penuh ambisi, pandangan matanya yang ramah memberikan kesan kesempurnaan pada wajahnya. Dia memiliki penggemar wanita yang sangat tergila-gila padanya.” (Clara, 2019: 20)

Berdasarkan kutipan (7), paras wajah Chouno yang tampan ditambah sifatnya yang ramah membuat dirinya semakin dikagumi banyak orang.

Namun, sayangnya dibalik semua itu tokoh Chouno juga digambarkan sebagai orang yang labil. Berikut kutipannya di bawah ini:

(8)“シルヴィアは泣きながら電話をかけてきた。「信じられないわ。あのKが. . .」彼女はひとしきり総裁の死を悼んだ後、蝶野に切り出した。「今こんなことを言うのは不謹慎かもしれないけど. . . バレエ団を起ち上げない?」[...] 目も眩むような申し出だ。[...]「喜んで。心ず実現させよう」約束し、蝶野は電話を切った。[...]これから真由美の事件の真相を、公表するんじゃないのか。いや\_\_罪に問われないとしても、ダンサーとしての経歴に泥を塗ることになる。そうなればシルヴィアはこのオファーを撤回するだろう。蝶野は、公表を取りやめた。” (Rikako, 2017: 328)

“Shiruvia wa nakinagara denwa o kakete kita. [Shinjiarenai wa. Ano K ga...] Kanojo wa hitoshikiri Sōsai no shi o itanda ato, Chōno ni kiridashita. [Ima Konna koto o iu no wa fukinshin kamo shirenaikedo... Barē-dan o tachi agenai?] [...] Me mo kuramu yōna mōshideda [...] [Yorokon'de. Kokorozu jitsugen sa seyou] yakusoku shi, Chōno wa denwa o kitta [...] Korekara Mayumi no jiken no shinsō o, kōhyō surun janakatta no ka. Iya \_ tsumi ni towa renai to shite mo, dansā to shite no keireki ni doro o nuru koto ni naru. Sō nareba Shiruvia wa kono ofā o tekkai surudarou. Chōno wa, kōhyō o toriyameta.”

(8)“Waktu itu Silvia menelpon Chouno sambil menangis. [Aku tidak percaya. Mr.K yang itu...] Beberapa saat setelah wanita itu berkabung atas *Sousai*, ia berkata, [Rasanya tidak tepat jika aku bicara tentang ini sekarang...tapi, apa kau mau membangun teater balet bersamaku?] [...] Tawaran itu menyilaukan mata [...] ‘Dengan senang hati. Mari kita wujudkan’. Setelah berjanji, Chouno memutuskan sambungan telepon [...] Bukankah ia tadinya berniat untuk memublikasikan kebenaran soal kasus Mayumi? Tidak-. Meski ia tidak berdosa, hal itu akan menodai kariernya sebagai seorang penari. Jika itu terjadi, pasti Silvia akan menarik tawaran ini. Chouno memutuskan untuk menghentikan rencana publikasi tersebut.” (Clara, 2019: 380-381)

Berdasarkan kutipan (8), awalnya Chouno berusaha untuk mengungkapkan kebenaran tentang kematian Himemiya Mayumi kepada semua orang, tetapi prinsipnya tiba-tiba menjadi goyah karena sebuah tawaran menarik yang membuatnya dirinya lupa akan tujuannya tersebut.

### 2.2.2 Analisis Tokoh dan Penokohan Tokoh Bawahan

Tokoh bawahan adalah tokoh-tokoh yang mendukung atau membantu tokoh sentral (Satinem, 2019: 58). Tokoh Kanon dan Chouno sebagai tokoh utama dalam cerita, juga didukung oleh para tokoh-tokoh bawahan. Berikut tokoh-tokoh bawahan dalam novel *Jizeru* karya Akiyoshi Rikako:

- **Kurebayashi Hisashi**

Pendiri Tokyo Grand Ballet. Ayah Reina sekaligus mertua Chouno Mikiya. *Sousai* panggilannya. Dulunya seorang penari balet pria.

Tokoh Kurebayashi Hisashi digambarkan sebagai orang yang ambisius dan egois. Berikut kutipannya di bawah ini:

(9)“当時、まだ東京グランド・バレエ団は立ち上がったばかり。そして蝶野君こそがスター・ダンサーだった。スポンサーも、蝶野君に出資したようなものよ。だから総裁は、決して彼を手放さなかった。海外志向にならないよう、海外からの客演オファーも絶対に受けなかった。” (Rikako, 2017: 285)

“Tōji, mada Tōkyō gurando barē-dan wa tachi agatta bakari. Soshite Chōno-kun koso ga sutā dansādatta. Suponsā mo, Chōno-kun ni shusshi shita yōna mono yo. Dakara Sōsai wa, kesshite kare o tebanasanakatta. Kaigai shikō ni naranai yō, kaigai kara no kyakuen ofā mo zettai ni ukenakatta.”

(9)“Pada saat itu, Tokyo Grand Ballet Theatre baru saja berdiri dan Chouno-*kun* sendiri adalah penari bintangnya. Para sponsor pun katanya berinvestasi kepada Chouno. Itulah sebabnya *Sousai* benar-benar tidak mau melepaskan Chouno-*kun*. *Sousai* pun tidak pernah menerima penawaran bagi Chouno-*kun* untuk tampil sebagai penari tamu di luar negeri, supaya niat ke luar negeri, Chouno-*kun* pupus”. (Clara, 2019: 329)

(10)“どうだろう、真由美を刺してしまったのは、うちの嶺衣奈ということにしては[...]嶺衣奈は成人していないからね、名前も出まい。それに、いくらナイフを持っていたのが真由美だと主張したところで、男性が女性を殺めたとなれば[...]世間から非難もされ、大スキャンダルになる[...]その点、嶺衣奈であれば好都合だ[...]それに、か弱い娘による正当防衛ということで、誰も疑問に思わない。” (Rikako, 2017: 292-293)

“Dōdarou, Mayumi o sashite shimatta no wa, uchi no Reina to iu koto ni shite wa [...] Reina wa seijin shite inaikarane, namae mo demai. Sore ni, ikura naifu o motte ita no ga Mayumida to shuchō shita tokoro de, danseiga josei o ayameta to nareba [...] Seken kara hinan mo sare, dai sukyandaru ni naru [...] Sono-ten, Reina de areba kōtsugōda [...] Soreni, ka yowai musume ni yoru seitō bōei to iu koto de, dare mo gimon ni omowanai.”

(10)“Bagaimana kalau kita buat saja cerita, bahwa putriku, Reina, yang menuskannya? [...] Reina belum dianggap dewasa oleh pemerintah, dan namanya juga belum terkenal. Di samping itu, ini adalah kejadian di mana seorang pria menusk seorang wanita. [...] Mereka pasti akan menyudutkanmu, lalu ini akan menjadi skandal besar [...] Dalam hal itu, opsi Reina tadi jauh lebih menguntungkan [...] Masyarakat tidak akan mempertanyakan kasus pertahanan diri yang dilakukan putriku yang lemah ini.” (Clara, 2019: 337-338)

(11)“真由美のことはもちろん可哀想だし残念だ。不世出のプリマだからね[...]だが\_総裁は声を落とす。死んだ以上、もう金は生まん。それならせめて、スキャンダルの鎮火に協力してもらおう[...]この時、蝶野幹也はバレエを続ける代償として、悪魔に魂を売ったのだった。” (Rikako, 2017: 293-294)

“Mayumi no koto wa mochiron kawaiōdashi zan'nenda. Fuseishutsu no purimadakarane [...] Daga \_ Sōsai wa koe o otosu. Shinda ijō, mō kane wa uman. Sorenara semete, sukyandaru no chinka ni kyōryoku shite morau [...] Kono toki, Chōno Mikiya wa barē o tsudzukeru daishō to shite, akuma ni tamashī o utta nodatta.”

(11)“Tentu saja, aku kasihan pada Mayumi, juga menyayangkannya. Dia adalah *prima ballerina* yang sangat langka [...] tapi-, *Sousai* merendahkan suaranya, setelah mati dia tidak bisa menghasilkan uang. Jadi paling tidak,

aku memintanya bekerja sama untuk memadamkan skandal [...] Pada detik itu, Chouno telah menjual dirinya kepada iblis agar dia bisa terus menari.” (Clara, 2019: 339-340)

Berdasarkan kutipan (9), (10), dan (11), demi kesuksesan teater baletnya, *Sousai* rela melakukan berbagai cara sekalipun itu hal yang buruk, ia tidak peduli meskipun tindakannya bisa merugikan orang lain. Salah satunya Chouno Mikiya yang menjadi korban dari keegoisannya. Tidak hanya Chouno tapi juga Mayumi yang jadi korban dari keegoisannya. Demi menutupi skandal Chouno, ia melimpahkan semua kesalahan pada Mayumi dan membuat Chouno terpaksa menyetujui perjanjian dengannya. Semua itu dilakukan demi kepentingan dirinya sendiri tanpa memperdulikan yang lain.

- **Kurebayashi Reina**

Seorang *prima ballerina* Tokyo Grand Ballet Theatre. Istri Chouno Mikiya. Putri dari Kurebayashi Hisashi.

Tokoh Reina digambarkan sebagai *prima ballerina* yang berparas cantik.

Berikut kutipannya di bawah ini:

(12)“身長百七十センチもの長身でありながら、ファッションモデル顔負けのスレンダーなボディに小さな顔。八頭身どころか十頭身の、華やかな美女だ。” (Rikako, 2017: 18)

“Shinchō hyakushichijū-senchi mono chōshin de arinagara, fasshonmoderu kaomake no surendā-na bodi ni chīsana kao. Hattōshindokoroka Jū tōshin no, hanayakana bijoda.”

(12)“Tubuhnya terhitung tinggi-170cm-dan wanita itu juga memiliki tubuh ramping yang tidak kalah dengan model pakaian. Wajahnya mungil. Kakinya tidak hanya jenjang, tapi sangat jenjang, seorang gadis yang cantik dan menawan.” (Clara, 2019: 20)

Berdasarkan kutipan (12), tokoh Reina memiliki wajah yang cantik dan tubuh yang ideal seperti model.

Tetapi, Reina juga digambarkan sebagai orang yang paranoid. Berikut kutipannya di bawah ini:

(13)“本当よ!わたしが、嘘をつくと思う? 嶺衣奈は蝶野にすがりついた。あの子、呪うって. . . . あたしを呪うってマイムで伝えてきた[...]ただ最

近、君は精神安定剤を飲み過ぎている。嶺衣奈はこの一年ほど、精神安定剤を服用している。プレッシャーや不安で始終落ち着かなく、眠れないことが続いたので、処方してもらったのだ。” (Rikako, 2017: 98-99)

“Hontō yo! Watashi ga, uso o tsuku to omou? Reina wa Chōno ni sugaritsuita. Ano ko, noroutte.... Atashi o noroutte maimu de tsutaete kita [...] Tada saikin, kimi wa seishin antei-zai o nomi sugite iru. Reina wa kono ichi-nen hodo, seishin antei-zai o fukuyō shite iru. Puresshā ya fuan de shijū ochitsukanaku, nemurenai koto ga tsudzuita node, shohō shite moratta noda.”

(13)“Aku serius! Kau pikir aku bohong? Reina mencengkeram lengan Chouno. Anak itu..katanya, dia mengutukku....Dia menyampaikannya dengan *mime* [...] Hanya saja, belakangan ini kau terlalu banyak minum pil penenang. Memang sudah sekitar setahun ini Reina mengonsumsi obat penenang. Ia meminta resep obat itu karena merasa tidak bisa tenang akibat didesak oleh tekanan dan kegelisahan yang membuatnya sulit tidur”. (Clara, 2019: 116-117)

Berdasarkan kutipan (13), setelah insiden kematian Himemiya Mayumi 15 tahun yang lalu, Reina menjadi mudah cemas dan ketakutan berlebihan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan Mayumi. Hingga membuatnya mengonsumsi pil penenang.

- **Sonomura Yukiko**

Seorang Balerina. Teman Kanon. Salah satu anggota Tokyo Grand Ballet Theatre.

Tokoh Yukiko digambarkan sebagai orang yang iri. Berikut kutipannya di bawah ini:

(14)“わたし、前にいたところでは、ミルタを踊ったのよ？それなのに... 有紀子は色を失った唇を噛む[...]ジゼル役を踊れないのは仕方がない。だって嶺衣奈さんがいるから。だけど、どうして花音がミルタなの？まだプロになったばかりじゃないの。花音を睨みつける有紀子の目から、はらはらと涙がこぼれ落ちる。” (Rikako, 2017: 21)

“Watashi, mae ni ita tokorode wa, miruta o odotta no yo? Sore nanoni. ... Yukiko wa iro o ushinatta kuchibiru o kamu [...] Jizeru-yaku o odorenai no wa shikataganai. Datte Reina-san ga irukara. Dakedo, dōshite Kanon

ga Miruta na no? Mada puro ni natta bakari janai no. Kanon o niramitsukeru Yukiko no me kara, harahara to namida ga ko bare ochiru.”

(14)“Di tempatku sebelumnya, aku memerankan Myrtha, tapi... Yukiko menggigit bibirnya yang kehilangan warna [...] Aku mengerti aku tidak bisa mendapatkan Giselle karena ada Reina-san. Tapi kenapa Kanon dapat Myrtha? Bukannya dia baru saja jadi balerina profesional? Air mata mulai mengalir dari mata Yukiko yang melototi Kanon.” (Clara, 2019: 23)

(15)“そういう感情が理解できないと、ミルタは難しいんじゃない？突き放すように、花音の肩から乱暴に手を離す。皮肉よねえ。今のわたしなら、ミルタを完璧に踊りこなす自信があるのに。” (Rikako,2017:61-62)

“Sōiu kanjō ga rikaidekinai to, Miruta wa muzukashī'n janai? Tsukihanasu yō ni, Kanon no kata kara ranbō ni te o hanasu. Hiniku yo nē. Ima no watahinara, miruta o kanpeki ni odori konasu jishin ga aru no ni.”

(15)“Kalau kau tidak bisa mengerti perasaan itu, bukankah akan sulit bagimu untuk menjadi Myrtha? Seperti hendak mendorong, Yukiko menjauhkan tangannya dari pundak Kanon dengan kasar. Ironis sekali, ya. Padahal aku yang sekarang sudah pasti bisa menarikan Myrtha dengan sempurna.” (Rikako, terjemahan Clara,2019:72-73).

Berdasarkan kutipan (14) dan (15), hanya karena tidak mendapatkan peran yang ia inginkan, tokoh Yukiko menjadi iri serta marah kepada tokoh Kanon. Karena merasa lebih berpengalaman dari Kanon, akibatnya ia menjadi terlalu percaya diri hingga meremehkan Kanon dan dirinya merasa lebih pantas mendapatkan peran tersebut.

- **Saito Junko**

Seorang Balerina. Teman Kanon. Salah satu anggota Tokyo Grand Ballet Theatre.

Tidak hanya tokoh Yukiko saja, Tokoh Junko digambarkan sebagai orang yang iri dengan tokoh Kanon hingga menjadi emosional. Berikut kutipannya di bawah ini :

(16)“それに\_\_正直、花音がジゼルということにも納得できません。絢子が冷たい視線を花音に落とした。嶺衣奈さんがジゼルだった時には、納得しました。だけど、どうして花音が？どうしてあたしではいけないんで

すか？あたし、ジゼルだってミルタだって踊ることができるんです[...]本当は、花音がミルタに選ばれた時だって、悔しくて仕方なかった。憎らしかったです。でも何でもないふりをしました。” (Rikako, 2017: 230-231)

“Soreni \_ shōjiki, Kanon ga Jizeru to iu koto ni mo nattoku dekimasen. Junko ga tsumetai shisen o Kanon ni otoshita. Reina-san ga Jizerudatta toki ni wa, nattoku shimashita. Dakedo, dōshite Kanon ga? Dōshite atashi dewa ikenai’ndesu ka? Atashi, Jizeru datte Miruta datte odoru koto ga dekiru’ndesu [...] Hontō wa, Kanon ga Miruta ni eraba reta toki datte, kuyashikute shikatanakatta. Nikurashikattadesu. Demo nan demonai furi o shimashita.”

(16)“Disamping itu- sejujurnya, saya tidak bisa menerima Kanon yang memerankan Giselle. Junko melempar tatapan sinis ke arah Kanon. Saya bisa menerima saat tahu bahwa Reina-san yang memerankan Giselle. Meski begitu, kenapa Kanon? Kenapa bukan saya? Saya bisa memerankan baik itu Giselle maupun Myrtha. [...] Sebenarnya, pada saat Kanon terpilih menjadi Myrtha, saya benar-benar frustrasi. Saya tidak suka. Tapi, saya berpura-pura tidak apa-apa.” (Clara, 2019: 266)

(17)“本当は有紀子みたいに、怒りを表せるのが羨ましかった。あたしだって花音と口をききたくなかった。一緒にいたくなかった。花音のレッスンを見るのが辛かった。だってこの子、あたしよりバレエの経験は短いのに、舞台上に立って度どどん磨かれていくんです。この公演が終わったらますます差をつけられるんだと思うと怖くて怖くて、どうしようもなくて\_。” (Rikako, 2017: 231)

“Hontō wa Yukiko mitai ni, ikari o arawaseru no ga urayamashikatta. Atashi datte Kanon to kuchi o kikitakunakatta. Issho ni itakunakatta. Kanon no ressun o miru no ga tsurakatta. Datte kono ko, atashi yori barē no keiken wa mijikai no ni, butai ni tatte do dondon migaka rete iku’ndesu. Kono kōen ga owattara masumasu sa o tsuke rareru nda to omou to kowakute kowakute,-dōshi-yō mo nakute \_.”

(17)“Sejujurnya, saya iri pada Yukiko yang bisa menunjukkan kemarahannya. Saya sendiri tidak ingin bicara dengan Kanon, juga tidak ingin bersamanya. Melihat latihan Kanon selalu menyakitkan. Padahal, dibandingkan saya, pengalaman anak ini dalam balet jauh lebih singkat, tapi setiap kali dia berdiri di panggung, kemampuannya semakin terasah.

Saya jadi ketakutan saat berpikir jarak kami akan semakin lebar begitu pertunjukan ini selesai. Saya takut sampai tidak tahu harus berbuat apa.”  
(Clara, 2019: 266-267)

Berdasarkan kutipan (16) dan (17), awalnya tokoh Junko terlihat baik-baik saja, tetapi di balik semua itu ia hanya berpura-pura seolah tidak terjadi apa-apa. Padahal diam-diam ia iri dan membenci Kanon karena Kanon mendapatkan peran besar dalam balet *Giselle* sedangkan ia hanya mendapat peran kecil. Dan ia menjadi emosional ketika tokoh Kanon mendapat peran utama dalam balet *Giselle*.

- **Himemiya Mayumi**

Seorang *prima ballerina* Tokyo Grand Ballet yang meninggal 15 tahun yang lalu. Anak angkat Kurebayashi Hisashi. Kakak kandung Kisaragi Kanon. Dia juga menyukai Chouno Mikiya.

Tokoh Mayumi tidak terlalu banyak diceritakan dalam novel ini. Karena tokoh Mayumi telah meninggal 15 tahun yang lalu. Tokoh Mayumi digambarkan sebagai orang yang rela berkorban. Berikut kutipannya di bawah ini:

(18)“東京グランド・バレエ団のプリマ・バレリーナ、姫宮真由美さん(16)が、同バレエ団のバレリーナ、Aさん(19)をナイフで襲撃し[...]姫宮さんは事件以前から同バレエ団の資金を無断で持ち出すなどし。”  
(Rikako, 2017: 24-25)

“Tōkyō gurando barē-dan no purima bārērīna, Himemiya Mayumi-san (16) ga, dō barē-dan no bārērīna, A-san (19) o naifu de shūgeki shi [...] Himemiya-san wa jiken izen kara dō barē-dan no shikin o mudan de mochidasu nado shi.”

(18)“*Prima Ballerina* Tokyo Grand Ballet Theatre bernama Himemiya Mayumi-san (16) menyerang A-san, balerina dari teater yang sama, menggunakan pisau [...] Sejak sebelum pertunjukan, Himemiya-san cukup sering mengambil dana simpanan Tokyo Grand Ballet secara ilegal.” (Clara, 2019: 27)

(19)“そんな蝶野君を必死で支えたのが、真由美ちゃんだった。真由美ちゃんは、蝶野君のことが好きだったの[...]だから総裁の自宅やオフィスからお金を持ち出して、蝶野君の渡仏費用を工面しようとしてたの。そうか。それが横領の真相だったのか\_\_。本当は真由美ちゃんは、そ

の公演でジゼルを踊る予定だった。けれども監視されている蝶野君の代わりに渡航準備をした後、会場に向かう途中でひどい渋滞に巻き込まれて間に合わなかったの。それで嶺衣奈ちゃんが代役を務めることになって\_\_。” (Rikako, 2017: 286-287)

“Son'na Chōno-kun o hisshi de sasaeta no ga, Mayumi-chandatta. Mayumi-chan wa, Chōno-kun no koto ga sukidatta no [...] Dakara Sōsai no jitaku ya ofisu kara okane o mochidashite, Chōno-kun no tofutsu hiyō o kumen shiyō to shi teta no. Sō ka. Sore ga ōryō no shinsōdatta no ka \_ . Hontō wa Mayumi-chan wa, sono kōen de Jizeru o odoru yoteidatta. Keredomo kanshi sa rete iru Chōno-kun no kawari ni tokō junbi o shita ato, kajō ni mukau tochū de hidoi jūtai ni makikoma rete maniwanakatta no. Sorede Reina-chan ga daiyaku o tsutomeru koto ni natte \_.”

(19)“Saat itu, yang mati-matian mendukung Chouno-kun adalah Himemiya Mayumi. Mayumi-chan menyukai Chouno-kun. [...] Jadi demi mendapatkan uang untuk biaya Chouno-kun ke Prancis, Mayumi-chan pun membawa kabur uang dari kantor dan kediaman Sousai. Jadi rupanya itulah kebenaran di balik kasus penggelapan uang itu. Sebenarnya, Mayumi-chan berniat menarikan *Giselle* di pementasan itu. Hanya saja, setelah mengurus persiapan perjalanan dan menggantikan Chouno-kun yang sedang diawasi, dia terjebak kemacetan yang parah di tengah jalan, sehingga tidak bisa datang tepat waktu. Karena itulah perannya digantikan oleh Reina-chan.” (Clara, 2019: 331)

Berdasarkan kutipan (18) dan (19), tokoh Mayumi diceritakan telah mencuri uang teater dan berusaha menyerang Reina-san karena mengambil alih perannya saat pertunjukkan *Giselle*. Tetapi, bukan itu yang sebenarnya terjadi 15 tahun yang lalu. Di akhir cerita fakta dari kejadian ini terungkap. Mayumi mengambil uang perusahaan untuk membantu Chouno melarikan diri agar bisa mewujudkan mimpinya berkarir ke luar negeri. Demi membantu Chouno, ia bahkan rela meninggalkan pertunjukan balet *Giselle*. Seharusnya pada saat itu Mayumi harus tampil dalam balet *Giselle*, apalagi Mayumi sebagai peran utama dalam pertunjukan tersebut, sehingga perannya digantikan oleh Reina. Semua itu ia lakukan karena rasa cintanya terhadap Chouno.

Berdasarkan uraian di atas, pembahasan tentang tokoh dan penokohan dirangkum dan dideskripsikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami. Berikut di bawah ini:

**Tabel 1**  
**Analisis Tokoh dan Penokohan Novel *Jizeru***

<b>Analisis Tokoh dan Penokohan</b>			
<b>No</b>	<b>Tokoh</b>	<b>Penokohan</b>	<b>Penjelasan</b>
1.	Kisaragi Kanon	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cerdas</li> <li>• Tekun</li> <li>• Misterius</li> </ul>	Selalu berpikir dengan logis, tidak melihat sesuatu dari satu sudut pandang. Selalu berlatih dengan keras. Diam-diam menyimpan rahasia yang tidak diketahui semua orang selain hanya dirinya saja yang tahu hal itu.
2.	Chouno Mikiya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pintar</li> <li>• Tampan dan Berkharisma</li> <li>• Labil</li> </ul>	Pimpinan yang hebat, bisa membuat rapat menjadi menarik sehingga para penari bersemangat untuk kerja. Memiliki banyak penggemar. Awalnya memiliki prinsip, namun tiba-tiba goyah karena sebuah penawaran menarik.
3.	Kurebayashi Hisashi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ambisius</li> <li>• Egois</li> </ul>	Demi kesuksesannya ia melakukan berbagai hal sekalipun itu hal buruk. Tidak peduli dengan penderitaan orang lain yang diakibatkan oleh perbuatannya sendiri.
4.	Kurebayashi Reina	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cantik</li> <li>• Paranoid</li> </ul>	Memiliki paras cantik dan tubuh bagai model. Menjadi takut dan cemas berlebihan terhadap hal yang

			berhubungan dengan insiden yang dialaminya di masa lalu.
5.	Sonomura Yukiko	• Iri	Menjadi marah serta benci kepada temannya karena merasa lebih berpengalaman darinya, akibatnya menjadi terlalu percaya diri hingga <i>m e r e m a h k a n t e m a n n y a .</i>
6.	Saito Junko	• Iri	Diam-diam tidak menyukai temannya dan menjadi emosional ketika temannya mendapatkan peran yang lebih besar darinya.
7.	Himemiya Mayumi	• Rela Berkorban	Rela melakukan apa saja demi orang yang dicintainya.

### 2.3 Alur (*Plot*)

Alur (*plot*) adalah struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun sebagai sebuah interelasi fungsional yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan fiksi. Alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertahan satu sama lain, bagaimana satu peristiwa mempunyai hubungan dengan peristiwa lain, bagaimana tokoh digambarkan dan berperan dalam peristiwa itu yang semuanya terikat dalam suatu kesatuan waktu (Semi, 1993: 43-44). Jadi kesimpulannya alur merupakan struktur rangkaian kejadian atau peristiwa dalam sebuah cerita yang disusun secara berurutan.

Alur (*plot*) yang digunakan dalam novel *Jizeru* adalah alur maju. Alur maju adalah alur dengan serangkaian peristiwa secara kronologis, maju atau lurus, disebut juga alur progresif. Cerita berjalan secara runtut dari tahap awal, tahap tengah, hingga tahap akhir cerita. (Surastina, 2018: 35)

Alur cerita dalam novel *Jizeru* diawali dengan kisah seorang balerina muda bernama Kisaragi Kanon di Tokyo Grand Ballet yang harus menghadapi berbagai rintangan pada saat mendapatkan peran Myrtha dalam balet *Giselle*. Alur di dalam novel ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir.

### 2.3.1 Tahap Awal

Selama 15 tahun balet *Giselle* sempat menjadi pertunjukan terlarang. Namun, sekarang *Giselle* telah diputuskan untuk ditampilkan kembali sebagai perayaan ulang tahun Tokyo Grand Ballet. Setelah pengumuman peran-peran dalam *Giselle*. Salah satu balerina yaitu Yukiko tidak menerima keputusan tersebut. Berikut kutipan alur dalam tahap awal di bawah ini:

(20)“わたし、前にいたところでは、ミルタを踊ったのよ？それなのに... 有紀子は色を失った唇を噛む[...]ジゼル役を踊れないのは仕方がない。だって嶺衣奈さんがいるから。だけど、どうして花音がミルタなの？まだプロになったばかりじゃないの。” (Rikako, 2017: 21)

“Watashi, mae ni ita tokorode wa, miruta o odotta no yo? Sorenanoni. ... Yukiko wa iro o ushinatta kuchibiru o kamu [...] Jizeru-yaku o odorenai no wa shikataganai. Datte Reina-san ga irukara. Dakedo, dōshite Kanon ga mirutana no? Mada puro ni natta bakari janai no.”

(20)“Di tempatku sebelumnya, aku memerankan Myrtha, tapi...,Yukiko menggigit bibirnya yang kehilangan warna. [...] Aku mengerti aku tidak bisa mendapatkan *Giselle* karena ada *Reina-san*. Tapi kenapa Kanon dapat Myrtha? Bukannya dia baru saja jadi balerina profesional?” (Clara, 2019: 23)

Berdasarkan kutipan (20) awal mula terjadinya konflik antara tokoh Kanon dengan Yukiko dikarenakan peran Myrtha yang didapat oleh Kanon dalam balet *Giselle*. Kemudian pada saat Tokyo Grand Ballet sedang mempersiapkan pertunjukkan balet *Giselle*, rumor arwah Himemiya Mayumi muncul. Kemunculan arwah Himemiya Mayumi membuat gempar orang-orang di Tokyo Grand Ballet, salah satunya tokoh Reina. Mayumi adalah *prima ballerina* Tokyo Grand Ballet Theatre yang meninggal 15 tahun lalu. Tidak hanya itu, saat berada di luar kota tokoh Chouno mengalami kecelakaan yaitu terjatuh dari tangga. Saat terjatuh dari tangga Chouno melihat sesosok bayangan putih seperti Himemiya Mayumi.

### 2.3.2 Tahap Tengah

Dalam tahap tengah, timbul masalah baru. Alur dalam tahap tengah ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini:

(21)“休憩室のベッドの上に降ろされても、嶺衣奈は落ち着かず、きよろきよろと辺りを見回した。わたしのバッグはどこ？安定剤をちょうだい[...]真由美を見た子が、何人もいる。あの子、わたしたちに陥れられたことを知ってるのよ。だから復讐しにきたんだわ[...]復讐される。わたしたち、殺されちゃうんだわ。” (Rikako, 2017: 110-111)

“Kyūkei-shitsu no beddo no ue ni orosa rete mo, Reina wa ochitsukazu, kyorokyoro to atari o mimawashita. Watashi no baggu wa doko? Antei-zai o chōdai [...] Mayumi o mita ko ga, nanijin mo iru. Ano ko, watashi-tachi ni otoshīre rareta koto o shitteru no yo. Dakara fukushū shi ni kita nda wa [...] fukushū sa reru. Watashi-tachi, korosa re chau nda wa.”

(21) “Walaupun tubuh Reina sudah dibaringkan di atas ranjang di ruang istirahat, ia tidak kunjung tenang. Matanya bergerak ke sekeliling. Dimana tasku? Berikan aku pil penenang itu [...] Ada beberapa anak yang juga melihat Mayumi. Mayumi ...dia tahu kita menjebaknya. Karena itu dia datang untuk balas dendam [...] Dia ingin menuntut balas. Kita akan dibunuhnya.” (Clara, 2019: 130-131)

Berdasarkan kutipan (21) kemunculan arwah Mayumi membuat tokoh Reina menjadi takut dan cemas berlebihan. Ditambah insiden kecelakaan yang dialami Chouno membuat Reina semakin yakin bahwa arwah Mayumi ingin membalas dendam padanya. Karena hal tersebut, ia mengonsumsi pil penenang secara berlebihan. Akibatnya Reina meninggal karena efek samping dari pil penenang tersebut. Kematian Reina mulai memicu konflik-konflik kecil yang memicu konflik-konflik lainnya.

Setelah kematian Reina, Chouno memutuskan Kanon yang akan mengambil alih peran Reina, dan peran Kanon diambil digantikan oleh Yukiko. Akan tetapi, Junko tidak setuju dengan keputusan Chouno. Berikut kutipannya :

(22)“嶺衣奈さんがジゼルだった時には、納得しました。だけど、どうして花音が？どうしてあたしではいけないんですか？あたし、ジゼルだってミルタだって踊ることができるんです。お願いです決定する前に、一度見ていただけませんか[...]本当は、花音がミルタに選ばれた時だって、悔しくて仕方なかった。憎らしかったです。でも何でもないふりをしました。” (Rikako, 2017: 230-231)

“Reina-san ga Jizerudatta toki ni wa, nattoku shimashita. Dakedo, dōshite Kanon ga? Dōshite atashi de wa ikenai’ndesu ka? Atashi, Jizeru datte Miruta datte odoru koto ga dekiru’ndesu. Onegaidesu kettei suru mae ni, ichido mite itadakemasen ka [...] Hontō wa, Kanon ga Miruta ni erabareta toki datte, kuyashikute shikatanakatta. Nikurashikattadesu. Demo nan demonai furi o shimashita.”

(22)“Saya bisa menerima saat tahu bahwa Reina-san yang memerankan Giselle. Meski begitu, kenapa Kanon? Kenapa bukan saya? Saya bisa memerankan baik itu Giselle maupun Myrtha. Saya mohon, sebelum membuat keputusan terakhir bisakah anda melihat tarian saya? [...] Sebenarnya, pada saat Kanon terpilih menjadi Myrtha, saya benar-benar frustrasi. Saya tidak suka. Tapi, saya berpura-pura tidak apa-apa.” (Clara, 2019: 266)

Berdasarkan kutipan (22), Junko menjadi emosional karena Kanon mendapat peran Giselle dan Yukiko mendapat peran Myrtha. Padahal konflik antara Kanon dengan Yukiko baru berakhir setelah Yukiko dengan ikhlas menerima peran yang didapat dalam balet *Giselle*. Sekarang Kanon harus menghadapi konflik lagi yaitu konflik dengan Junko karena keputusan Chouno. Di tengah konflik yang dialami oleh para anggota balet, Tokyo Grand Ballet kembali dilanda kabar duka. *Sousai* meninggal secara mendadak. Kematian yang misterius membuat orang-orang Tokyo Grand Ballet saling mencurigai satu sama lain.

### 2.3.3 Tahap Akhir

Alur tahap akhir digambarkan sebagai berikut:

(23)“監督が犯人であれば、[...] だけど、最後までわからなかったのは動機です。なぜ監督はこのようなことを？嶺衣奈さんを、総裁をその手で\_\_ [...] 二人を殺してなどいないよ。蝶野は力なく首を振った。” (Rikako, 2017: 321-322)

“Kantoku ga han'nin de areba, [...] Dakedo, saigomade wakaranakatta no wa dōkidesu. Naze Kantoku wa kono yōna koto o? Reina-san o, Sōsai o sono-te de \_ [...] Futari o koroshite nado inai yo. Chōno wa chikara naku kubi o futta.”

(23)“Seandainya benar *Kantoku* adalah pelakunya [...] Tapi, yang tidak saya pahami sampai terakhir adalah motif. Kenapa *Kantoku* melakukan semua itu? Reina-san, juga *Sousai*...dengan tangan itu, Anda- [...] Aku tidak membunuh keduanya\_ Chouno menggeleng tanpa tenaga,.” (Clara, 2019: 372-373)

(24)“蝶野は申し出た。真実を公表して[...]だが当然ながら総裁が許諾するはずはない[...]しかし嶺衣奈が猛反対した。公表だなんて正気？わたしたちの未来を考えて。” (Rikako, 2017: 322)

“Chōno wa mōshideta. Shinjitsu o kōhyō shite [...] Daga tōzen'nagara Sōsai ga kyodaku suru hazu wanai [...] Shikashi Reina ga mō hantai shita. Kōhyōda nante shōki? Watashi-tachi no mirai o kangaete.”

(24)“Chouno memberi penawaran. Publikasikan kebenarannya [...] Sousai jelas tidak menyetujuinya [...] Reina juga menolak keras. Apa kau sudah gila? Pikirkan masa depan kami semua.” (Clara, 2019: 373-374)

Berdasarkan kutipan (23) dan (24) Tepat sebelum pementasan *Giselle*, Kanon berhasil mengungkap penyebab masalah tersebut. Chouno dicurigai sebagai pelaku penyebab terjadinya kekacauan di Tokyo Grand Ballet oleh Kanon. Akan tetapi, Chouno menyangkal tuduhan itu dan mulai bercerita. Berawal dari kejadian 15 tahun yang lalu, ia mengaku saat itu dirinya tidak sengaja membunuh Himemiya Mayumi. Ketika Reina dan *Sousai* mengajukan *Giselle*, ia bermaksud ingin mengakui perbuatannya dan memublikasikan kebenaran dari kasus Mayumi. Namun tindakannya ditentang oleh Reina dan *Sousai*.

(25)“もし真由美の呪いだと思わせることができれば、嶺衣奈は公表に賛成してくれるかもしれない。そして嶺衣奈が総裁を説得してくれれば.....。だから神戸で負傷した時\_\_実際には心身の疲労でめまいを起こしたのだが\_\_ [...] 予想以上に嶺衣奈は追い詰められていった [...] しかしその矢先に、嶺衣奈は亡くなってしまう。” (Rikako, 2017: 323)

“Moshi Mayumi no noroida to shinji saseru koto ga dekireba, Reina wa kōhyō ni sansei shite kureru kamoshirenai. Soshite Reina ga Sōsai o settoku shite kurereba..... Dakara Kōbe de fushō shita toki \_ jissai ni wa shinshin no hirō de memai o okoshita nodaga \_ [...] Yosōijō ni Reina wa oitsume rarete itta [...] Shikashi sono yasaki ni, Reina wa nakunatte shimau.”

(25)“Seandainya saja ia bisa membuat Reina percaya bahwa semua itu adalah kutukan Mayumi, mungkin saja Reina akan setuju untuk memublikasikan kebenaran tersebut. Lalu Reina akan meyakinkan *Sousai*.... Jadi waktu ia mengalami cedera di Kobe-sesungguhnya ia hanya limbung karena kelelahan fisik dan mental [...] Semua itu berhasil menekan Reina, bahkan melebihi dugaannya [...] Namun, tepat saat itu, Reina meninggal.” (Clara, 2019: 374-375)

(26)“蝶野は、居間に残った。説得するまで帰るつもりはなかった。突然、何かが割れ音が聞こえた。「お義父さん!？」慌ててバスルームへと駆け込む。大理石の床にはガラスの破片が飛び散り、ジャクジーバスでは総裁が沈んでいた [...] どうせ帰れと言われていたのだ。自分は何も見なかった、気づかなかった\_\_。” (Rikako, 2017: 326)

“Chōno wa, ima ni nokotta. Settoke suru made kaeru tsumori wa nakatta. Totsuzen, nanika ga ware-oto ga kikoeta. [O’gifu-san!?] Awatete basurūmu e to kakekomu. Dairiseki no yuka ni wa gurasu no hahen ga tobichiri, jakujībasu de wa Sōsai ga shizunde ita [ ... ] Dōse kaere to iwa rete ita noda. Jibun wa nani mo minakatta, kidzukanakatta \_.”

(26)“Chouno kini sendirian di ruang tamu. Ia berencana tidak akan pulang sebelum bisa meyakinkan *Sousai*. Namun tiba-tiba, terdengar suara benda pecah. “Ayah!” Chouno berlari tergesa-gesa menuju kamar mandi. Pecahan gelas berserakan di lantai marmer, tubuh *Sousai* terperosok ke dalam *jacuzzi* [...] Bagaimanapun *Sousai* sudah menyuruhnya pulang. Ia akan bersikap seolah tidak melihat apapun, tidak menyadari apa pun-.” (Clara, 2019: 378)

(27)“ 今回の一連の事件に関しては、監督は犯罪を犯したわけではありませぬ。嶺衣奈さんと総裁の件は事故ということですし、...” (Rikako, 2017: 330)

“Konkai no ichiren no jiken ni kanshite wa, Kantoku wa hanzai o okashita wake dewa arimasen. Reina-san to Sōsai no kudan wa jiko to iu kotodesushi,...”

(27)“Jadi *Kantoku* tidak melakukan kejahatan dalam semua insiden beruntun ini. Kasus yang menimpa Reina-san dan *Sousai* pun adalah kecelakaan....” (Clara, 2019: 382)

Berdasarkan kutipan (25), (26) dan (27) karena keputusan Chouno ingin memublikasikan tentang kasus Mayumi ditentang Oleh Reina dan *Sousai*, Chouno memanfaatkan rumor arwah Mayumi untuk menakuti Reina, agar Reina setuju dengan keputusannya tersebut. Namun, diluar dugaannya, Reina malah meninggal. Setelah Reina meninggal, Chouno tetap ingin memublikasikan kebenaran tersebut. Ia pergi ke rumah *Sousai*. Saat sedang menunggu, tiba-tiba terdengar suara pecahan gelas. Rupanya tubuh *Sousai* sudah terperosok dalam *jacuzzi*. Bukan menolongnya justru Chouno memilih untuk pergi dan membiarkannya begitu saja seolah tidak terjadi apa-apa. Setelah pengakuan Chouno, masalah terselesaikan. Semua orang berhenti saling mencurigai. Kecelakaan yang dialami Chouno hingga misteri kematian Reina dan *Sousai* terpecahkan. Arwah Himemiya Mayumi tidak ada kaitannya dengan berbagai insiden yang terjadi di Tokyo Grand Ballet. Berbagai peristiwa yang terjadi sudah terungkap penyebabnya. Jadi semua kejadian nahas itu hanya kecelakaan beruntun dan terjadi secara kebetulan. Konflik yang terjadi antara Kanon dengan teman-temannya pun berakhir. Dan Chouno menyerahkan dirinya ke polisi secara sukarela. Kehidupan di Tokyo Grand Ballet pun kembali damai seperti semula.

Berdasarkan uraian di atas, pembahasan tentang alur (*plot*) dirangkum dan dideskripsikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami. Berikut di bawah ini:

**Tabel 2**  
**Analisis Alur (*Plot*) Novel *Jizeru***

<b>Analisis Alur (<i>Plot</i>)</b>			
<b>No</b>	<b>Tahap Awal</b>	<b>Tahap Tengah</b>	<b>Tahap Akhir</b>
1	Selama 15 tahun balet <i>Giselle</i> sempat menjadi pertunjukan terlarang. Namun, sekarang <i>Giselle</i> telah diputuskan untuk	Kemunculan arwah Mayumi membuat tokoh Reina menjadi takut dan cemas berlebihan. Ditambah insiden kecelakaan	Tepat sebelum pementasan <i>Giselle</i> , Kanon berhasil mengungkap penyebab masalah tersebut. Chouno

	<p>ditampilkan kembali sebagai perayaan ulang tahun Tokyo Grand Ballet. Setelah pengumuman peran-peran dalam <i>Giselle</i>. Salah satu balerina yaitu Yukiko tidak menerima keputusan tersebut.</p>	<p>yang dialami Chouno membuat Reina semakin yakin bahwa arwah Mayumi ingin membalas dendam padanya. Karena hal tersebut, ia mengonsumsi pil penenang secara berlebihan. Akibatnya Reina meninggal karena efek samping dari pil penenang tersebut. Kematian Reina mulai memicu konflik-konflik kecil yang memicu konflik-konflik lainnya. Setelah kematian Reina, Chouno memutuskan Kanon yang akan mengambil alih peran Reina, dan peran Kanon diambil digantikan oleh Yukiko. Akan tetapi, Junko tidak setuju dengan keputusan Chouno</p>	<p>dicurigai sebagai pelaku penyebab terjadinya kekacauan di Tokyo Grand Ballet oleh Kanon. Akan tetapi, Chouno menyangkal tuduhan itu dan mulai bercerita. Berawal dari kejadian 15 tahun yang lalu, ia mengaku saat itu dirinya tidak sengaja membunuh Himemiya Mayumi. Ketika Reina dan <i>Sousai</i> mengajukan <i>Giselle</i>, ia bermaksud ingin mengakui perbuatannya dan memublikasikan kebenaran dari kasus Mayumi. Namun tindakannya ditentang oleh Reina dan <i>Sousai</i>.</p>
2	<p>Awal mula terjadinya konflik antara Tokoh</p>	<p>Junko menjadi emosional karena</p>	<p>Karena keputusan Chouno ingin</p>

<p>Kanon dengan Yukiko dikarenakan peran Myrtha yang didapat oleh Kanon dalam balet <i>Giselle</i>. Kemudian pada saat Tokyo Grand Ballet sedang mempersiapkan pertunjukkan balet <i>Giselle</i>, rumor arwah Himemiya Mayumi muncul. Kemunculan arwah Himemiya Mayumi membuat gempar orang-orang di Tokyo Grand Ballet, salah satunya tokoh Reina. Mayumi adalah <i>prima ballerina</i> Tokyo Grand Ballet Theatre yang meninggal 15 tahun lalu. Tidak hanya itu, saat berada di luar kota tokoh Chouno mengalami kecelakaan yaitu terjatuh dari tangga. Saat terjatuh dari tangga Chouno melihat sesosok bayangan putih seperti Himemiya Mayumi.</p>	<p>Kanon mendapat peran Giselle dan Yukiko mendapat peran Myrtha. Padahal konflik antara kanon dengan Yukiko baru berakhir setelah Yukiko dengan ikhlas menerima peran yang didapat dalam balet <i>Giselle</i>. Sekarang Kanon harus menghadapi konflik lagi yaitu konflik dengan Junko karena keputusan Chouno. Di tengah konflik yang dialami oleh para anggota balet, Tokyo Grand Ballet kembali dilanda kabar duka. <i>Sousai</i> meninggal secara mendadak. Kematian yang misterius membuat orang-orang Tokyo Grand Ballet saling mencurigai satu sama lain.</p>	<p>memublikasikan tentang kasus Mayumi ditentang Oleh Reina dan <i>Sousai</i>, Chouno memanfaatkan rumor arwah Mayumi untuk menakuti Reina, agar Reina setuju dengan keputusannya tersebut. Namun, diluar dugaannya, Reina malah meninggal. Setelah Reina meninggal, Chouno tetap ingin memublikasikan kebenaran tersebut. Ia pergi ke rumah <i>Sousai</i>. Saat sedang menunggu, tiba-tiba terdengar suara pecahan gelas. Rupanya tubuh <i>Sousai</i> sudah terperosok dalam <i>jacuzzi</i>. Bukan menolongnya justru Chouno memilih untuk pergi dan membiarkannya</p>
--	---	---

		<p>begitu saja seolah tidak terjadi apa-apa. Setelah pengakuan Chouno, masalah terselesaikan. Semua orang berhenti saling mencurigai.</p> <p>Kecelakaan yang dialami Chouno hingga misteri kematian Reina dan <i>Sousai</i> terpecahkan. Arwah Himemiya Mayumi tidak ada kaitannya dengan berbagai insiden yang terjadi di Tokyo Grand Ballet. Berbagai peristiwa yang terjadi sudah terungkap penyebabnya. Jadi semua kejadian nahas itu hanya kecelakaan beruntun dan terjadi secara kebetulan. Konflik yang terjadi antara Kanon dengan teman-temannya pun berakhir. Dan</p>
--	--	---

			Chouno menyerahkan dirinya ke polisi secara sukarela. Kehidupan di Tokyo Grand Ballet pun kembali damai seperti semula.
--	--	--	---

#### 2.4 Latar (*Setting*)

Latar (*setting*) yang disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2018: 302). Latar terdiri dari beberapa jenis, yaitu : latar tempat atau fisik, latar waktu, dan latar sosial. Akan tetapi, dalam skripsi ini, penulis hanya akan membahas latar tempat atau fisik dalam novel *Jizeru (Giselle)* karya Akiyoshi Rikako.

Latar fisik adalah latar yang berkaitan dengan tempat/lokasi tertentu dan waktu/saat tertentu dalam cerita. Penunjukan latar fisik dalam karya fiksi dilakukan dengan cara beragam tergantung selera dan kreativitas pengarang. Selain itu, pengarang juga menyajikan tata cara, adat istiadat, kepercayaan, dan nilai-nilai yang berlaku di tempat tertentu (Nurgiyantoro dalam Ramadhanti, 2018: 73). Bisa disimpulkan bahwa latar tempat atau fisik merupakan latar yang berhubungan dengan tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

Berdasarkan asumsi penulis, latar fisik atau tempat dalam novel *Jizeru* karya Akiyoshi Rikako adalah Tokyo Grand Ballet Theatre. Karena para tokoh adalah anggota balet dan orang-orang yang bekerja di teater balet, maka hampir seluruh aktivitas para tokoh dan terjadinya suatu peristiwa berada di teater tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan berikut:

(28)“四季折々の草花が咲き乱れるヨーロッパ風の庭園に囲まれた、瀟洒な白亜の建物\_それが東京グランド・バレエ団の本部である。ロココ

様式を基調とした建造物で、エントランス・ホールは三階まで吹き抜けになっており、高い天井から吊るされたスワロフスキー・クリスタルのシャンデリアがまばゆい光で歓迎してくれる。一階が事務局、二階が衣装部と資料室、そして三階にレッスン用のスタジオがあり、各階をつなぐのは、壁にそって優雅な曲線を描くカーブ階段だ。[...]ロビーにはフランスから輸入された一流のソファとテーブルが設えられ、ホワイエにはセンスの良い絵画や彫刻が飾られている。” (Rikako, 2017: 16-17)

“Shiki oriori no kusabana ga sakimidareru yōroppa-fū no teien ni kakoma reta, shōshana hakua no tatemono \_ sore ga Tōkyō gurando barē-dan no honbu dearu. Rokoko yōshiki o kichō to shita kenzōbutsu de, entoransu bōru wa san-gai made fukinuke ni natte ori, takai tenjō kara tsurusareta suwarofusukī kurisutaru no shanderia ga mabayui hikari de kangei shite kureru. Ikkai ga jimukyoku, ni-kai ga ishō-bu to shiryō-shitsu, soshite san-gai ni ressun-yō no sutajio ga ari, kakukai o tsunagu no wa, kabe ni sotto yūgana kyokusen o kaku kābu kaidanda. [...] Robī ni wa Furansu kara yunyū sareta ichiryū no sofa to tēburu ga shitsurae rare, howaie ni wa sensu no yoi kaiga ya chōkoku ga kazara rete iru.”

(28)“Kantor pusat Tokyo Grand Ballet Theatre adalah sebuah gedung yang dibangun dari batu kapur putih elegan. Bangunan itu dikelilingi taman ala Eropa dengan bunga-bunga yang bermekaran sesuai dengan musimnya. Gedung itu dibangun dengan gaya *rococo*, dan lobi utamanya berupa atrium yang tingginya sampai ke Lantai 3. *Chandelier* yang terbuat dari *kristal Swarovski* digantung di langit-langit yang tinggi, menyambut dengan sinar menyilaukan. Kantornya terletak di Lantai 1, sementara departemen kostum dan ruang dokumen ada di Lantai 2. Lantai 3 menampung studio untuk kelas-kelas latihan. Yang menghubungkan setiap lantai adalah sebuah tangga megah berkelok yang menempel di dinding. [...] Selain itu, terdapat sofa dan meja yang diimpor dari Prancis, sementara *foyer*-nya yang luas dihiasi lukisan dan patung yang menawan.” (Clara, 2019: 17-18)

Berdasarkan kutipan (26), telah dijelaskan secara detail latar fisik dari Tokyo Grand Ballet Theatre.

Berdasarkan uraian di atas, pembahasan tentang latar (*setting*) dirangkum dan dideskripsikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami. Berikut di bawah ini:

**Tabel 3**  
**Analisis Latar (*Setting*) Novel *Jizeru***

<b>Analisis Latar (<i>Setting</i>)</b>		
<b>No</b>	<b>Latar Tempat</b>	<b>Penjelasan</b>
1	Tokyo Grand Ballet Theatre	Para tokoh adalah anggota balet dan orang-orang yang bekerja di teater balet, maka hampir seluruh aktivitas para tokoh dan terjadinya suatu peristiwa berada di teater tersebut

Berdasarkan hasil analisis pembahasan bab II dalam skripsi ini, kesimpulannya novel *Jizeru* memiliki dua tokoh utama yaitu Kisaragi Kanon dengan penokohan cerdas, tekun, serta misterius dan Chouno Mikiya dengan penokohan pintar, tampan, berkharisma, serta labil. Selain tokoh utama, ada juga tokoh tambahan yaitu Kurebayashi Hisashi, Kurebayashi Reina, Sonomura Yukiko, Saito Junko, dan Himemiya Mayumi yang mendukung tokoh utama dalam novel. Kemudian, alur novel *Jizeru* adalah alur maju yaitu alur dengan serangkaian peristiwa secara kronologis, cerita berjalan secara runtut dari tahap awal, tahap tengah, hingga tahap akhir cerita. Tokyo Grand Ballet Theatre yang menjadi latar utama dalam novel *Jizeru*.